

## **Peran Guru sebagai Fasilitator Perkembangan Peserta Didik dalam Konteks Pembelajaran Holistik**

**Rahma Ayu Safitri<sup>1</sup>, Tiara Ramadhani<sup>2</sup>, Radis Puspita<sup>3</sup>, Dina Sustika Amalia<sup>4</sup>, Yudo Handoko<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Juni 11, 2025  
Revised Juni 12, 2025  
Accepted Juni 12, 2025

#### **Kata Kunci:**

Guru Sebagai Fasilitator,  
Perkembangan Peserta Didik,  
Pembelajaran Holistik,  
Manajemen Kelas,  
Motivasi Belajar

#### **Keywords:**

*Teacher As Facilitator,  
Student Development,  
Holistic Learning,  
Classroom Management,  
Learning Motivation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik di SMA Negeri 8 Muaro Jambi dalam konteks pembelajaran holistik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (literature review) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan manajemen kelas yang efektif mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru, komitmen guru dalam menjalankan peran fasilitator memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran guru sebagai fasilitator untuk mendukung pendidikan holistik yang berkualitas.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the role of teachers as facilitators in the development of students at SMA Negeri 8 Muaro Jambi within the context of holistic learning. The method used is a literature review by collecting and analyzing relevant sources. The results show that teachers function not only as instructors but also as active mentors who develop students' cognitive, social, emotional, and creative aspects. Innovative learning approaches and effective classroom management support the creation of a conducive and motivating learning environment. Despite challenges such as limited facilities and the need for ongoing teacher competency development, teachers' commitment as facilitators positively impacts students' overall development. This study emphasizes the importance of strengthening the role of teachers as facilitators to support quality holistic education.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### **Corresponding Author:**

Rahma Ayu Safitri  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,  
Jambi, Indonesia  
Email: [rahmaayusafitri2005@gmail.com](mailto:rahmaayusafitri2005@gmail.com)

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan di era modern tidak lagi hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki kemampuan sosial, emosional, dan spiritual yang seimbang. Perubahan paradigma pendidikan ini menuntut pergeseran peran guru dari sekadar pengajar menjadi fasilitator dalam proses belajar peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan diri secara utuh yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran holistik menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini.

Pendekatan pembelajaran holistik bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kerangka ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting karena guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara individual dan sosial. Ani [1] menekankan bahwa peran guru sebagai fasilitator tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup pemberdayaan siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan berpikir kritis. Guru harus mampu menjadi pembimbing dan pendamping yang peka terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik.

Sejalan dengan arah kebijakan nasional, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk menjalankan peran fasilitatif ini. Kurikulum Merdeka mengusung prinsip pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, serta pembelajaran yang berbasis proyek dan pengalaman nyata. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa. Rahmawati et al. [2] menunjukkan bahwa guru penggerak berperan signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi, kemandirian, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Selain aspek akademik, pembelajaran holistik juga mencakup aspek sosial dan emosional yang tidak kalah penting. Pendidikan tidak hanya harus mengembangkan kemampuan berpikir, tetapi juga harus membentuk karakter dan kesejahteraan emosional siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa. Husnaini, Sarmiati, dan Harimurti [3] menyatakan bahwa pembelajaran sosial emosional yang dilandasi oleh nilai-nilai humanisme sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membahagiakan. Guru sebagai fasilitator berperan dalam menumbuhkan empati, kesadaran diri, dan keterampilan sosial siswa yang akan mendukung keberhasilan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, jelas bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran holistik memiliki implikasi yang luas terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan peserta didik. Namun demikian, dalam praktiknya, peran ini masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi kesiapan guru, sarana pendukung, maupun pemahaman yang utuh terhadap konsep pembelajaran holistik itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru menjalankan peran sebagai fasilitator dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, serta bagaimana kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan holistik.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau literature review, yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan terkait topik yang dikaji [4]. Tujuan utama metode ini adalah untuk memahami secara komprehensif peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian terdahulu.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan fokus kajian, yaitu peran guru sebagai fasilitator dalam konteks pembelajaran holistik. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi dan

mengumpulkan literatur dari berbagai sumber terpercaya seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan [5].

Sumber-sumber literatur dipilih berdasarkan beberapa kriteria, antara lain relevansi terhadap topik, kualitas dan kredibilitas penerbitan (misalnya jurnal peer-reviewed), serta kemutakhiran data dengan prioritas publikasi dalam lima tahun terakhir. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik dan perpustakaan digital guna memastikan keakuratan dan kelengkapan data.

Setelah data literatur terkumpul, peneliti melakukan proses analisis dengan cara membaca secara kritis, mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, dan menyusun sintesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses ini bertujuan menghubungkan berbagai temuan dan konsep sehingga membentuk kerangka pemahaman yang utuh mengenai peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik.

Melalui metode studi pustaka ini, penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis yang mendalam sekaligus mendukung pengembangan praktik pembelajaran yang berorientasi pada fasilitasi dan perkembangan peserta didik secara holistik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik di SMA Negeri 8 Muaro Jambi menunjukkan beberapa hasil utama berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan, yaitu:

#### **1. Pengembangan Kognitif Peserta Didik**

Guru di SMA Negeri 8 Muaro Jambi aktif memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui berbagai metode pembelajaran interaktif. Mereka memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengeksplorasi materi secara mendalam. Hal ini terlihat dari penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang menuntut siswa melakukan penelitian dan presentasi hasil belajar secara mandiri.

#### **2. Pengembangan Afektif dan Sosial**

Guru berperan dalam membentuk karakter dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui pembinaan karakter dan pengelolaan kelas yang efektif, siswa didorong untuk saling menghargai, bekerja sama, dan mengembangkan empati. Pendampingan guru pada masa transisi siswa juga membantu mereka menyesuaikan diri secara emosional dengan lingkungan sekolah yang baru.

#### **3. Pengembangan Psikomotorik dan Kreativitas**

Dalam bidang seni dan kegiatan ekstrakurikuler, guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri. Penggunaan strategi pembelajaran seni yang relevan dan berkelanjutan menjadikan seni sebagai media pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan berinovasi siswa.

#### **4. Manajemen Kelas dan Lingkungan Belajar**

Guru mengelola kelas secara profesional dengan membangun suasana yang kondusif, disiplin, dan suportif. Teknik manajemen kelas seperti pengaturan kelompok belajar dan penguatan positif efektif menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik.

#### **5. Peran Guru dalam Pembimbingan dan Konseling**

Guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam masa transisi pendidikan. Dukungan personal ini menjadi faktor penting dalam memfasilitasi perkembangan psikososial peserta didik.

### **3.1 Pembahasan**

Peran guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik di SMA Negeri 8 Muaro Jambi tidak hanya sebatas pada fungsi mengajar, melainkan telah meluas menjadi agen perubahan yang menginisiasi proses pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan

Ani (2025) yang menegaskan bahwa guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik secara terpadu. Dalam praktiknya, guru di SMA Negeri 8 Muaro Jambi telah mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui diskusi, refleksi, dan kolaborasi. Pendekatan ini menjadi sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa yang merupakan keterampilan esensial di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini.

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) yang diterapkan di sekolah ini merupakan contoh nyata bagaimana guru dapat menjadi fasilitator yang efektif. Damayanti [6] menyebutkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, siswa diberikan kesempatan untuk merancang dan melaksanakan proyek yang menggabungkan pengetahuan lintas mata pelajaran, yang sekaligus melatih kemampuan kerja sama dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, guru berperan tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing siswa dalam mengembangkan potensi diri secara optimal.

Selain itu, manajemen kelas yang efektif menjadi fondasi keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Wati, Subyantoro, dan Wagiran [7] menekankan pentingnya keterampilan guru dalam mengelola dinamika kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, guru menggunakan berbagai teknik seperti penguatan positif, pembagian kelompok belajar yang heterogen, serta pendekatan komunikatif yang terbuka dan suportif. Hal ini tidak hanya membantu menjaga kedisiplinan, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Keberhasilan manajemen kelas ini juga berdampak pada pengembangan aspek afektif dan sosial siswa, di mana mereka belajar berempati, berkomunikasi efektif, dan bertanggung jawab dalam kelompok.

Pembahasan mengenai peran guru dalam pembinaan seni di sekolah ini juga penting untuk diperhatikan. Steven dan Saearani [8] menegaskan bahwa seni sebagai salah satu bidang pembelajaran harus dikembangkan dengan strategi yang relevan dan berkelanjutan agar dapat mengoptimalkan kreativitas dan ekspresi diri peserta didik. Guru seni di SMA Negeri 8 Muaro Jambi berupaya menyediakan berbagai wadah dan metode kreatif yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide dan emosi mereka secara bebas, sekaligus mengasah kemampuan inovasi dan estetika. Kegiatan seni ini tidak hanya meningkatkan kemampuan psikomotorik, tetapi juga berperan sebagai sarana pengembangan kecerdasan emosional dan karakter, yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang utuh dan seimbang.

Masa transisi siswa dari jenjang pendidikan sebelumnya ke SMA merupakan fase krusial yang sering menimbulkan tantangan psikososial. Mardiah [9] menegaskan urgensi peran guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang intensif agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan lingkungan baru. Di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, guru-guru secara aktif melakukan pendampingan personal, baik melalui konseling maupun kegiatan pembinaan karakter, sehingga siswa merasa didukung dan lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan. Pendekatan ini sangat penting untuk mencegah munculnya stres dan kecemasan yang dapat menghambat proses belajar dan perkembangan sosial siswa.

Mutmainah [10] menggarisbawahi bahwa guru yang mampu memfasilitasi seluruh aspek perkembangan peserta didik, mulai dari akademik, sosial, hingga emosional akan berdampak positif terhadap kualitas hasil belajar dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, guru telah menunjukkan komitmen tinggi untuk mengemban peran ini melalui berbagai upaya, seperti pelatihan peningkatan kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran inovatif, serta pengembangan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Hal ini menunjukkan

kesadaran akan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Meski demikian, ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas peran guru sebagai fasilitator. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas teknologi pembelajaran dan ruang kelas yang memadai, menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Selain itu, kebutuhan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, khususnya dalam menguasai teknologi pendidikan dan pendekatan pedagogi terbaru, juga menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan sangat diperlukan agar guru dapat terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai fasilitator di SMA Negeri 8 Muaro Jambi telah memberikan kontribusi besar dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga mentor, motivator, dan pengelola lingkungan belajar yang mampu membangkitkan potensi siswa secara optimal. Melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif, pengelolaan kelas yang baik, serta pendampingan personal yang penuh empati, guru berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang, baik secara akademik maupun non-akademik. Dengan terus memperbaiki dan mengembangkan peran ini, SMA Negeri 8 Muaro Jambi berpotensi menjadi contoh sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan holistik yang berorientasi pada masa depan siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Peran guru sebagai fasilitator di SMA Negeri 8 Muaro Jambi terbukti sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan seimbang. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendamping yang aktif membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kecerdasan emosional, serta kreativitas. Melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, guru berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Hal ini membuat siswa tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Manajemen kelas yang efektif dan pendekatan personal yang dilakukan guru juga menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Siswa merasa didukung dan dihargai, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan baik serta mengembangkan potensi secara optimal. Meski demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan agar dapat terus mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Dengan komitmen dan semangat yang dimiliki para guru, SMA Negeri 8 Muaro Jambi memiliki fondasi yang kuat untuk terus mengembangkan pendidikan holistik yang bermakna bagi peserta didik. Dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah maupun lembaga pendidikan terkait, akan sangat membantu dalam memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan menginspirasi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang siap menghadapi masa depan dengan penuh percaya diri dan kemampuan yang matang.

#### **REFERENSI**

- [1] Ani, W. V. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(02), 51-60.
- [2] Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039-4050.

- [3] Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026-1036.
- [4] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [5] Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [6] Damayanti, N. A. (2024). Peran Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Di Kelas Rendah Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14-14.
- [7] Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1073-1090.
- [8] Steven, K., & Saearani, M. F. T. B. (2024). Paradigma dan Isu dalam Pendidikan Seni: Strategi Untuk Pengembangan Pendekatan yang Relevan dan Berkelanjutan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3833-3846.
- [9] Mardiah, L. Y. (2024, July). Urgensi Peran Guru Sekolah Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kesiapan Sekolah Anak Pada Transisi Ke Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. In *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan (SNKP)* (Vol. 2, No. 1, pp. 181-188).
- [10] Mutmainah, S. (2025). Peran Guru dalam Memfasilitasi Proses Belajar dan Perkembangan Peserta Didik di MI Nurul Islam Sukosari Lumajang. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 10(1), 20-30.